
Faktor Determinan Terhadap Struktur Modal pada PT Astra International Tbk Tahun 2014-2022

Norrahmiati^{1*}, Jumiaty², Aulia Rahmah³, Mahyudin⁴, Lia Ayu Wulandari⁵

1,4 STIE Indonesia Banjarmasin

2,3,5 Universitas Achmad Yani Banjarmasin

*) Correspondent Author: norrahmi16@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and prove the Effect of the Current Ratio and Total Asset turnover on Capital Structure. The source of research data is secondary data obtained through the official website of PT. Astra International, Tbk. Using documentation data collection techniques and literature studies. The population in this report is all financial statements of PT. Astra International, Tbk for 65 years from 1957 to 2022. The sample of this study is the financial statements of PT. Astra International, Tbk for 9 years starting from 2014-2022. The results showed that Asset Turnover had no partial effect on Capital Structure, Current Ratio and Total Asset Turnover did not affect Capital Structure simultaneously. The determination coefficient shows the ability of the variable's Current Ratio and Total Asset turnover to affect the Capital Structure jointly.

Keywords: *current ratio, total asset turn over, the capital structure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Struktur Modal. Sumber data penelitian yaitu data sekunder yang didapat melalui websites resmi perusahaan PT. Astra International, Tbk. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Populasi dalam laporan ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Astra International, Tbk selama 65 tahun sejak tahun 1957 sampai dengan tahun 2022. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra International, Tbk selama 9 tahun mulai tahun 2014-2022. Hasil penelitian menunjukkan Asset Turn Over tidak berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal, Current Ratio dan Total Asset Turn Over tidak berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel Current Ratio dan Total Asset Turn Over secara bersama-sama memengaruhi Struktur Modal.

Keywords: *current ratio, total asset turn over, struktur modal.*

1. Pendahuluan

Salah satu ancaman terbesar yang dihadapi PT. Astra International, Tbk adalah persaingan yang ketat di setiap sektor bisnisnya. Perusahaan ini harus selalu beradaptasi dengan tren pasar dan mempertahankan keunggulan kompetitif untuk tetap bertahan. Selain itu, fluktuasi nilai tukar mata uang juga dapat mempengaruhi performa keuangan perusahaan. Penting bagi investor yang berminat untuk berinvestasi di PT. Astra International Tbk, untuk melakukan

analisis menyeluruh terhadap kondisi keuangan dan kinerja bisnis perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2021:110), rasio likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh Rasio Lancar (Current Ratio) sebagai alat ukur. Rasio lancar atau (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2021:134). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan terlebih dahulu menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang juga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Rasio Aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2021:174). Total Assets Turn Over adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2021:187).

Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang, yang menggambarkan target komposisi utang dan modal (ekuitas) dalam jangka panjang pada suatu perusahaan (Sugiarto, 2009:1). Struktur modal penting untuk dipahami, karena dalam menilai kondisi baik buruknya keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Jika utang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibandingkan modal sendiri atau laba ditahan, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius (Jusmansyah, 2022:42). Maka dari itu, struktur modal akan mengatur keseimbangan tersebut di dalam perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra International, Tbk. Astra merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan umum, yang telah mengembangkan bisnisnya pada berbagai macam bidang usaha, seperti: otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, dan properti.

Pentingnya penelitian ini untuk PT. Astra International, Tbk ialah untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi modal perusahaan, modal terdiri atas ekuitas dan hutang, perbandingan hutang dan ekuitas dalam struktur

finansial perusahaan disebut struktur modal. PT. Astra International, Tbk dituntut untuk memiliki struktur modal yang baik agar dapat terus mengembangkan usahanya dan dapat memanfaatkan modal kerjanya secara efisien.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Rasio keuangan ialah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2021:104).

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2021:110)

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya (Kasmir, 2021:174).

Menurut Musthafa (2017:85) Struktur modal ialah perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.

Menurut Fahmi dalam jurnal Said & Jusmansyah (2019:2) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur Modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015:164).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan struktur modal adalah suatu ukuran antara hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri yang dilakukan perusahaan dalam melakukan kegiatannya, baik nilai struktur modal akan meningkatkan keuntungan yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal yang tidak baik dapat menyebabkan beban yang ditanggung

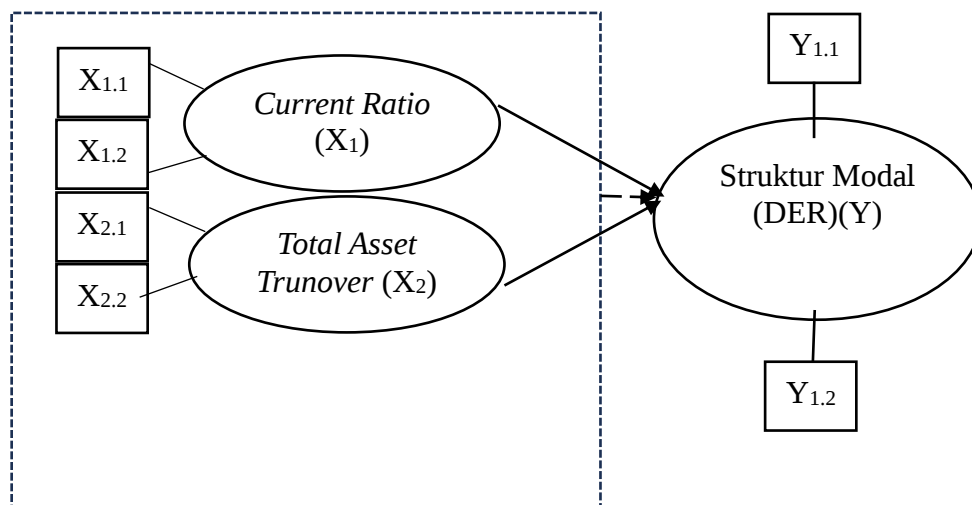
perusahaan semakin besar.

Struktur Modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015:164). Rasio yang akan digunakan dalam pengukuran struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Jusmansyah, 2022:44). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2021:156-160). Pengukuran rasio rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 80%. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sesuai dengan kepentingan struktur modal yaitu dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2021:160-161):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang/Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena terjadinya beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Konsep Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Konsep Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————→ : Pengaruh secara parsial (sendiri)
 -----→ : Pengaruh secara simultan (bersama)

Variabel *Current Ratio* (X1) dengan indikator (Kasmir, 2021:135):

(X1.1) : Aktiva Lancar

(X1.2) : Utang Lancar

Variabel *Total Asset Turn Over* (X2) dengan indikator (Kasmir, 2021,188):

(X2.1) : Penjualan bersih

(X2.2) : Total Aktiva

Variabel Struktur Modal (DER) (Y) dengan indikator (Kasmir, 2021:160):

(Y1.1) : Total Utang/Kewajiban

(Y1.2) : Ekuitas

Hipotesis:

- H₀: Diduga bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk.
- H₁: Diduga bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk.
- H₀: Diduga bahwa *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk.
- H₂: Diduga bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk.
- H₀: Diduga bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk.
- H₃: Diduga bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder dari PT. Astra International, Tbk. Data yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan maupun dari Bursa Efek Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan selesai. Sumber data sekunder yang diperoleh di tempat instansi penelitian

dilakukan disebut dengan data sekunder internal, sedangkan data yang diperoleh di luar instansi atau lokasi penelitian disebut dengan data sekunder eksternal (Sanusi, 2011:104). Data sekunder eksternal contohnya seperti, berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, atau juga dapat membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari www.astra.co.id yang merupakan websites resmi perusahaan PT. Astra International, Tbk. Sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Astra International, Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2014-2022.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over*, menyatakan bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Diketahui:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Total Asset Turn Over* (TATO)

4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan pada PT. Astra International, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laba rugi selama kurun waktu sembilan tahun periode 2014-2022. Data empiris mengenai laporan keuangan yang digunakan dalam rasio penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Table 1. Rekapitulasi Laporan Keuangan PT. Astra International, Tbk Tahun 2014-2022
(dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Total Aset	Aset Lancar	Liabilitas jangka pendek	Ekuitas	Pendapatan Bersih
2014	236,027	97,241	115,840	74,241	120,187
2015	245,435	105,161	118,902	76,242	126,533
2016	261,855	110,403	121,949	89,079	261,855
2017	295,646	121,293	139,317	98,722	295,646

2018	351,958	131,180	170,348	116,467	344,711
2019	344,711	129,058	165,195	99,962	351,958
2020	338,203	132,308	142,749	85,736	195,454
2021	367,311	160,262	151,696	103,778	215,615
2022	413,297	179,818	169,577	119,198	243,720

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk.

Analisis Variabel Penelitian

Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan *Current Ratio* pada PT. Astra International, Tbk tahun 2014-2022.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{97,241}{74,241} = 1,31$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{105,161}{76,242} = 1,38$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{110,403}{89,079} = 1,24$$

$$\text{Current Ratio 2017} = \frac{121,293}{98,722} = 1,23$$

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{131,180}{116,467} = 1,13$$

$$\text{Current Ratio 2019} = \frac{129,058}{99,962} = 1,29$$

$$\text{Current Ratio 2020} = \frac{132,308}{85,736} = 1,54$$

$$\text{Current Ratio 2021} = \frac{160,262}{103,778} = 1,54$$

$$\text{Current Ratio 2022} = \frac{179,818}{119,198} = 1,51$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis di atas, *Current Ratio* dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 2. Current Ratio PT. Astra International, Tbk Tahun 2014-2022

Tahun	Current Rasio	Aset Lancar
2014	1.31	Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1.31 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.31 rupiah harta lancar atau 1.31:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2015	1.38	Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1.38 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.38 rupiah harta lancar atau 1.38:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2016	1.24	Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1.24 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.24 rupiah harta lancar atau 1.24:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2017	1.23	Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1.23 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.23 rupiah harta lancar atau 1.23:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2018	1.13	Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1.13 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.13 rupiah harta lancar atau 1.13:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2019	1.29	Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1.29 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.29 rupiah harta lancar atau 1.29:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2020	1.54	Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1.54 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.54 rupiah harta lancar atau 1.54:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2021	1.54	Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1.54 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.54 rupiah harta lancar atau 1.54:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2022	1.51	Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1.51 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1.51 rupiah harta lancar atau 1.51:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Sumber: Data diolah dari laporan Neraca dan Laba Rugi (2024)

Berdasarkan tabel 2 *Current Ratio* rata-rata industri dikatakan cukup baik atau memuaskan dengan standar 2:1. Keadaan perusahaan tidak berada dalam kondisi baik

jika dibandingkan dengan perusahaan lain karena rasionya masih dibawah rata-rata industri.

Analisis Total Asset Turn Over

. Perhitungan *Total Asset Turn Over* pada PT. Astra International, Tbk tahun 2014-2022.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2014} = \frac{201,701}{236,027} = 0,85$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2015} = \frac{184,196}{245,435} = 0,75$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2016} = \frac{181,084}{261,855} = 0,69$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2017} = \frac{206,057}{295,646} = 0,70$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2018} = \frac{239,205}{351,958} = 0,68$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2019} = \frac{237,166}{344,711} = 0,69$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2020} = \frac{175,046}{338,203} = 0,52$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2021} = \frac{233,485}{367,311} = 0,64$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2022} = \frac{301,379}{413,297} = 0,73$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis di atas, *Total Asset Turn Over* dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 3. Total Asset Turn Over PT. Astra International, Tbk Tahun 2014-2022

Tahun	Total Asset Turn Over	Aset Lancar
2014	0,85	Perputaran total aktiva tahun 2014 sebanyak 0,85 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,85 penjualan.
2015	0,75	Perputaran total aktiva tahun 2015 sebanyak 0,75 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,75 penjualan.

2016	0,69	Perputaran total aktiva tahun 2016 sebanyak 0,69 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,69 penjualan.
2017	0,70	Perputaran total aktiva tahun 2017 sebanyak 0,70 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,70 penjualan.
2018	0,68	Perputaran total aktiva tahun 2018 sebanyak 0,68 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,68 penjualan.
2019	0,69	Perputaran total aktiva tahun 2019 sebanyak 0,69 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,69 penjualan.
2020	0,52	Perputaran total aktiva tahun 2020 sebanyak 0,52 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,52 penjualan.
2021	0,64	Perputaran total aktiva tahun 2021 sebanyak 0,64 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,64 penjualan.
2022	0,73	Perputaran total aktiva tahun 2022 sebanyak 0,73 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,73 penjualan.

Sumber: Data diolah dari laporan Neraca dan Laba Rugi (2024)

Kondisi ini sangat tidak mengembirakan karena dari tahun 2014-2022 perputaran total aktiva berfluktuasi dan jumlahnya kurang dari 1 kali. Kemudian, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *total asset turn over*, yaitu 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktivitya. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Struktur Modal

Perhitungan Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk tahun 2014-2022.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Struktur Modal 2014} = \frac{115,840}{120187} = 0,96$$

$$\text{Struktur Modal 2015} = \frac{118,902}{126,533} = 0,94$$

$$\text{Struktur Modal 2016} = \frac{121,949}{261,855} = 0,47$$

$$\text{Struktur Modal 2017} = \frac{139,317}{295,646} = 0,47$$

$$\text{Struktur Modal 2018} = \frac{170,348}{344,711} = 0,49$$

$$\text{Struktur Modal 2019} = \frac{165,195}{351,958} = 0,47$$

$$\text{Struktur Modal 2020} = \frac{142,749}{195,454} = 0,73$$

$$\text{Struktur Modal 2021} = \frac{151,696}{215,615} = 0,70$$

$$\text{Struktur Modal 2022} = \frac{169,577}{243720} = 0,70$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis di atas, Struktur Modal dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 3. Struktur Modal PT. Astra International, Tbk Tahun 2014-2022

Tahun	Struktur Modal	Aset Lancar
2014	0,96	Artinya kreditor menyediakan Rp96,00 tahun 2014 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 96%.
2015	0,94	Artinya kreditor menyediakan Rp94,00 tahun 2015 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 94%.
2016	0,47	Artinya kreditor menyediakan Rp47,00 tahun 2016 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 47%.
2017	0,47	Artinya kreditor menyediakan Rp47,00 tahun 2017 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 47%.
2018	0,49	Artinya kreditor menyediakan Rp49,00 tahun 2018 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 49%.
2019	0,47	Artinya kreditor menyediakan Rp47,00 tahun 2019 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 47%.
2020	0,73	Artinya kreditor menyediakan Rp73,00 tahun 2020 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 73%.
2021	0,70	Artinya kreditor menyediakan Rp70,00 tahun 2021 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan

		dibiayai oleh utang sebanyak 70%.
2022	0,70	Artinya kreditor menyediakan Rp70,00 tahun 2022 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 70%.

Sumber: Data diolah dari laporan Neraca dan Laba Rugi (2024)

Jika rasio rata-rata industri sebesar 80%, perusahaan pada tahun 2014-2015 masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Namun terjadi penurunan yang signifikan mulai tahun 2016-2019 yaitu rata-rata sebesar 47%, walau meningkat kembali pada tahun 2020-2022 tetapi masih dibawah rata-rata industri

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. 2-tailed) sebesar 0,130. Signifikansi lebih dari 0,05 ($0,130 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah normal.

Table 4. Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12523664
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.157
Test Statistic		.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 ^c

Uji Multikolonieritas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala *multikolinieritas* antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2018:134).

Table 5. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.863	1.159
	TATO	.863	1.159

Tabel 5 di atas menunjukkan angka VIF *variable independent* yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 1.159 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 1.159 dimana tidak terjadi multikolonieritas pada kedua *variable independent* karena $VIF < 10$, sedangkan nilai tolerance yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0.863 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0.863 dimana tidak ditemukan adanya multikolonieritas karena $Tolerance > 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Koefisien Spearman's Rho, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel independen dengan *Unstandardized Residual*. Bila korelasi diantara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka tak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2018:131).

Table 6. Uji Heteroskedastisitas

		Correlation			Unstandardized Residual
		CR	TATO		
	CR	Correlation Coefficient	1.000	-.185	.226
		Sig. (2-tailed)	.	.634	.559
		N	9	9	9
	TATO	Correlation Coefficient	-.185	1.000	-.033
		Sig. (2-tailed)	.634	.	.932
		N	9	9	9
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.226	-.033	1.000
		Sig. (2-tailed)	.559	.932	.
		N	9	9	9

Tabel 6 di atas menunjukkan korelasi antara CR dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikan 0,559, korelasi antara TATO dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0,932, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas, karena berada di atas 0.05.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik ialah yang tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria, sebagai berikut (Priyatno, 2018:144):

$DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

$DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

$DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Table 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775a	.600	.467	.14461	1.940
a. Predictors: (Constant), TATO, CR					
b. Dependent Variable: SM					

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai DW sebesar 1.940. dengan K sebesar 2 dan n sebanyak 9 maka nilai DL sebesar 0.6291 dan DU sebesar 1.6993, sehingga nilai ini terletak pada $DU < DW < 4 - DU$ yakni $1.6993 < 1.940 < 2.3007$. Dengan demikian dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi Regresi Berganda

Data yang telah diperoleh kemudian diadakan perhitungan regresi terhadap variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan berdasarkan model regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dengan menggunakan program aplikasi SPSS for windows 26. Hasil uji regresi berganda disajikan sebagai berikut

Table 8. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig.

	Coefficients		Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-1.655	.773		-2.139 .076
CR	.967	.368	.730	2.626 .039
TATO	1.449	.624	.645	2.321 .059
a. Dependent Variable: SM				

Berdasarkan tabel 8 hasil yang diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -1,655 + 0,967 X_1 + 1,449 X_2$$

- 1) Nilai konstanta a sebesar -1,655, artinya jika tidak ada penambahan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* maka struktur modal turun 1,655.
- 2) Nilai koefisien b1 sebesar 0,967, artinya jika ada penambahan *Current Ratio* sebesar satu satuan maka struktur modal naik sebesar 0,967.
- 3) Nilai koefisien b2 sebesar 1.449, artinya jika ada penambahan *Total Asset Turn Over* sebesar satu satuan maka struktur modal naik 1,449.

Uji Hipotesis

Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal dengan menggunakan program aplikasi *SPSS for windows 26*, ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 9. Uji t

Model	Coefficients*				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.655	.773		-2.139	.076
CR	.967	.368	.730	2.626	.039
TATO	1.449	.624	.645	2.321	.059
a. Dependent Variable: SM					

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t_{tabel} dengan derajat bebas $n-k-1$, dan taraf nyata α dengan menentukan uji dua arah. Derajat bebas pada penelitian ini adalah $9 - 3 = 6$

dan taraf nyata 5% jadi diperoleh t_{tabel} sebesar 2.446.

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.626 > 2.446$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.039 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan ($\alpha = 0.05$) yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Astra International, Tbk tahun 2014-2022, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Total Asset Turn Over (X_2) pada tabel 4.10 memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($2.321 < 2.446$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.059 yang mana lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan ($\alpha = 0.05$) yang berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Astra International, Tbk tahun 2014-2022, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal dengan menggunakan program aplikasi SPSS for windows 26, ditunjukkan pada tabel

Table 10. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.188	2	.094	4.500	.064 ^b
Residual	.125	6	.021		
Total	.314	8			
a. Dependent Variable: SM					
b. Predictors: (Constant), TATO, CR					

Penentuan daerah keputusan dengan menggunakan F_{tabel} diketahui dengan derajat pembilang pada kolom, derajat bebas penyebutnya pada baris, dengan menggunakan taraf nyata 5%. Hasil uji F dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan melalui taraf signifikan menggunakan rumus F_{tabel} derajat pembilang ($k-1$) dan derajat penyebut ($n-k$).

Derajat pembilang pada penelitian ini adalah $3 - 1 = 2$, dan derajat penyebut $9 - 3 = 6$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5.14. Pada tabel 4.11 di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 4.500 sedangkan F_{tabel} sebesar 5.14. Hal ini berarti nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($4.500 > 5.14$) dengan taraf signifikansi 0.064 lebih besar dari taraf signifikan 0.05, yang berarti bahwa variabel

independen yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Koefisien Determinasi Disesuaikan (Adjusted R2)

Uji determinasi bertujuan untuk seberapa besar persentase partisipasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*. Untuk pengujian regresi berganda, koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*) dalam menilai seberapa baik model dibandingkan dengan koefisien determinasi. Hasil *adjusted R square* dengan menggunakan program aplikasi SPSS for windows 26 ditunjukkan pada tabel 13 berikut.

Table 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.467	.14461	1.940
a. Predictors: (Constant), TATO, CR					
b. Dependent Variable: SM					

Pada tabel 13 di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R square* adalah sebesar 0.467 artinya kemampuan variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dapat menjelaskan variabel Struktur Modal sebesar 46,7%, sedangkan sisanya 53,3% diterangkan oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur modal pada PT. Astra International, Tbk. Hasil uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur modal (DER). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.626 > 2.446$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0.039 < 0.05$. Artinya dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal.

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan atau aktiva lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Aktiva lancar yang dimaksud adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) (Kasmir, 2021:134).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Jusmansyah (2022) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap Struktur modal. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afni Laura Situmeang, dkk (2018), Sri Puji Lestari & Roni Parlindungan (2022) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Struktur modal pada PT. Astra International, Tbk. Hasil uji secara parsial pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Struktur modal (DER). Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.321 < 2.446$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0.059 > 0.05$. Artinya dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal.

Total Asset Turn Over yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2021:187).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afni Laura Situmeang, dkk (2018), Muhamad Jusmansyah (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.500 sedangkan F_{tabel} sebesar 5.14. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($4.500 < 5.14$) dengan taraf signifikansi $0.064 > 0.05$. Maka Hipotesis H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh secara

simultan terhadap Struktur Modal pada PT. Astra International, Tbk.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Muhamad Jusmansyah (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara Bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Moda

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuji berdasarkan laporan keuangan PT. Astra International, Tbk maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Persamaan regresi berganda $Y = -1.655 + 0.967 X_1 + 1.449 X_2$. Nilai konstanta negatif menunjukkan jika *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak ada perubahan maka Struktur modal turun sebanyak -1.655.
- 2) Berdasarkan hasil uji t *Current Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.626 > 2.446$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0.039 < 0.05$. Artinya dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal PT. Astra International, Tbk tahun 2014-2022.
- 3) Berdasarkan hasil uji t *Total Asset Turn Over* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.321 < 2.446$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0.059 > 0.05$. Artinya dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal PT. Astra International, Tbk tahun 2014-2022.
- 4) Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.500 sedangkan F_{tabel} sebesar 5.14. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($4.500 < 5.14$) dengan taraf signifikansi $0.064 > 0.05$. Maka Hipotesis H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh

secara simultan terhadap Struktur Modal PT. Astra International, Tbk tahun 2014-2022.

- 5) Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.467 artinya kemampuan variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dapat menjelaskan variabel Struktur Modal sebesar 46,7% sedangkan sisanya 53,3% diterangkan oleh variabel lain.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.
- Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Jusmansyah, Muhamad. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 11(1):40-56.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, Sri Puji, & Parlindungan, Roni. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 3(1):759-81.
- Musthafa S.E, M. D. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Priyastama, Rimie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS : Pengolahan Data & Analisa Data*. Yogyakarta: START UP.
- Priyatno, D. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Said, & Jusmansyah, Muhamad. 2019. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)." *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 8(1):1-20.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Dengan Microsoft Excel Dan SPSS*.

Yogyakarta: Andi.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Situmeang, Afni Laura, Sapri Siagian, Nurbertiny Sigalingging, Yulia Giovani Samosir, and Universitas Prima Indonesia. 2018. "Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR) Dan Rasio Aktivitas (TATO), Terhadap Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Socio Secretum* 9:1-13.

Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.